

# **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR, DAN INFLASI, TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK MUAMALAT INDONESIA 2011-2021**

T. Hervasha, Fahriansah, Cahyu Astina  
Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi, terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia 2011-2021. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pengaplikasian data sekunder pada horizon waktu 2011-2021. Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini, model regresi linier berganda setiap variabel independent memiliki nilai koefisien positif yaitu pembiayaan *Mudharabah* (0.0041), jumlah uang beredar (0.0591), nilai tukar (0.021), dan inflasi (0.0083) sehingga hubungan bersifat positif terhadap pertumbuhan ROA BMI yang artinya jika setiap variabel bebas meningkat 1% maka ROA akan ikut naik. Berdasarkan hasil uji T secara parsial nilai probabilitas variabel pembiayaan *Mudharabah* ( $0.1212 > 0.05$ ), nilai tukar ( $0.1132 > 0.05$ ), dan inflasi ( $0.8451 > 0.05$ ) artinya variabel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, sedangkan variabel jumlah uang beredar memiliki probabilitas ( $0.039 < 0.05$ ) artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan uji F diketahui pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan *Prob F- statistic*  $0.046 < 0.05$ . dengan demikian model regresi ini dapat diaplikasikan dalam memprediksi pertumbuhan ROA. berdasarkan uji determinansi ( $R^2$ ) dapat diketahui pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi mampu menjelaskan hubungannya terhadap variabel ROA sebesar 59% , sisanya sebesar 41% di jelaskan oleh variabel berbeda yang tidak disertakan pada penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan periode terbaru dan juga dapat menganalisis variabel yang belum di sertakan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Inflasi, *Return On Assets*, dan Bank Muamalat Indonesia.

## **Abstract**

*This research was conducted to know the effect of Mudharabah financing, the money supply, exchange rates, and inflation, on the Return On Assets of Bank Muamalat Indonesia 2011-2021. This research is of a quantitative type with the application of secondary data on the 2011-2021 time horizon. Based on the test results in this study, the multiple linear regression model for each independent variable has a positive coefficient value, namely Mudharabah financing (0.0041), money supply (0.0591), the exchange rate*

(0.021), and inflation (0.0083) so that the relationship is positive on ROA growth BMI, which means that if each independent variable increases by 1%, ROA will also increase. Based on the results of the partial T-test, the probability value of the Mudharabah financing variable ( $0.1212 > 0.05$ ), the exchange rate ( $0.1132 > 0.05$ ), and inflation ( $0.8451 > 0.05$ ) means that the variable has a positive but not significant effect on the profitability (ROA) of Bank Muamalat Indonesia, while the variable the money supply has a probability ( $0.039 < 0.05$ ) meaning that it has a positive and significant effect on the profitability (ROA) of Bank Muamalat Indonesia. Based on the F test, it is known that Mudharabah financing, money supply, exchange rates, and inflation have a simultaneous effect on ROA with a Prob F-statistic of  $0.046 < 0.05$ . thus this regression model can be applied in predicting ROA growth. based on the determination test (R<sup>2</sup>) it can be seen that Mudharabah financing, money supply, exchange rates, and inflation can explain the relationship to the ROA variable of 59%, the remaining 41% is explained by different variables that are not included in this study. Suggestions for future researchers to be able to use the latest period and also be able to analyze variables that have not been included in this study.

**Keywords:** *Mudharabah Financing, Money Supply, Exchange Rates, Inflation, Return On Assets, and Bank Muamalat Indonesia.*

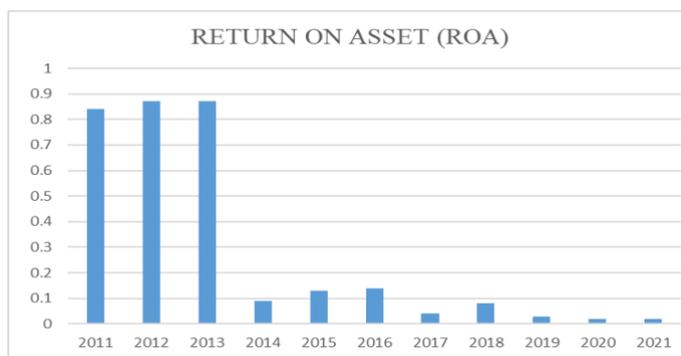
## **PENDAHULUAN**

Kehadiran Bank Syariah membuat individu muslim mendapatkan angin sejuk yang sangat dibutuhkan dengan harapan mereka dapat menjalankan kegiatan moneter yang sesuai standar syariah dan terlindung dari riba. Pada dasarnya, Bank Syariah tidak hanya dirancang sebagai pertemuan individu-individu, tetapi sesuai dengan pendirian Islam, lebih tepatnya "Rahmatan lil 'alamin" yang berarti didirikan untuk melayani daerah tanpa memperhatikan keyakinan yang dianut. (OJK, 2017)

Aktivitas bisnis bank ialah dengan mengumpulkan uang dari masyarakat, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan lalu lintas pembiayaan lainnya. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan bisnisnya dengan prinsip syariah, khususnya Bank Syariah tidak bekerja pada hal yang bersifat menghasilkan riba. Kemajuan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian pada saat itu juga dikoreksi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, otoritas publik mengoreksi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (OJK, 2017)

Dengan seiring perubahan waktu BMI tentunya juga banyak mengalami perubahan serta perkembangan baik itu berupa peningkatan aset maupun penurunan aset salah satunya ialah rasio Return On Asset (ROA). Adapun perkembangan ROA BMI ialah seperti yang

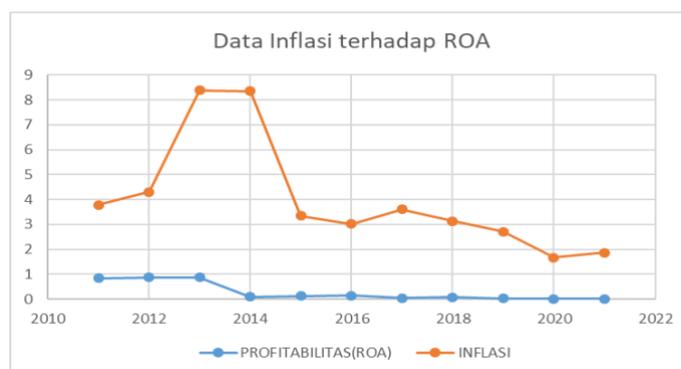
dipaparkan pada grafik berikut.



**Gambar 1 Pertumbuhan ROA BMI**

Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan BMI yang disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1, maka dapat di artikan bahwa pencapaian ROA yang diperoleh BMI menunjukkan terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2011-2021. Dengan adanya penurunan yang signifikan terhadap ROA tersebut maka peneliti berminat untuk menjadikan Return On Asset (ROA) sebagai variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini. Adapun faktor eksternal yang digunakan ialah Jumlah Uang beredar (JUB), Nilai Tukar (kurs), dan Inflasi.

Maka dapat diuraikan setiap variabel independennya yaitu, faktor eksternal terhadap variabel dependennya yaitu ROA, dengan tujuan untuk melihat persoalan yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang di sajikan dengan grafik seperti dibawah ini.



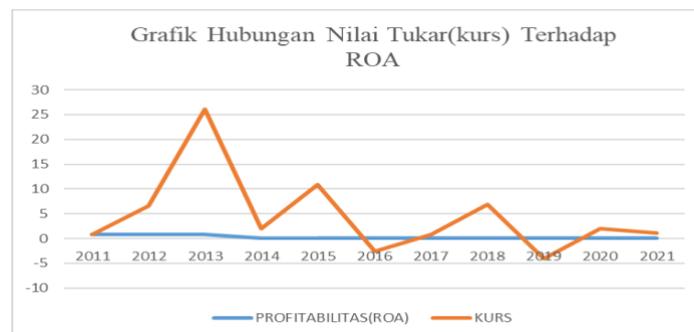
**Gambar 2 Data Inflasi Terhadap ROA**

Dari data 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi trend peningkatan inflasi dari tahun 2011-2014. Apabila didasarkan pada teori inflasi terhadap ROA, jika terjadi peningkatan inflasi maka ROA akan menurun. Akan tetapi sebelum tahun 2014 ROA tetap mengalami peningkatan. Begitupun ketika terjadinya penurunan inflasi pada tahun 2018-2020 ROA tidak mengalami peningkatan justru pertumbuhannya cenderung stabil. Seharusnya dengan

terjadinya penurunan tingkat inflasi ROA bank mampu terdorong untuk meningkat.(Kumba, 2016)

Perlu diketahui inflasi ini merupakan suatu peristiwa yang dapat merugikan bank karena bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari pihak ketiga yang disebabkan engganannya orang dalam menabung hartanya dalam bentuk uang, sehingga berdampak pada pelaksanaan operasional Bank Syariah dalam menghasilkan laba yang maksimal. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana dan Mulawarman pada tahun 2021 dimana hasil penelitiannya ialah inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.(Saputri & Hannase, 2021) Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernayani, Hernadi Moorcy, dan Sukimin dimana dalam penelitian tersebut menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.(Ernayani et al., 2017)

Selain variabel Inflasi, adapun variabel yang mempengaruhi ROA ialah Nilai Tukar (kurs) terhadap Dollar As, berikut data pertumbuhan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As dari tahun 2011-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).



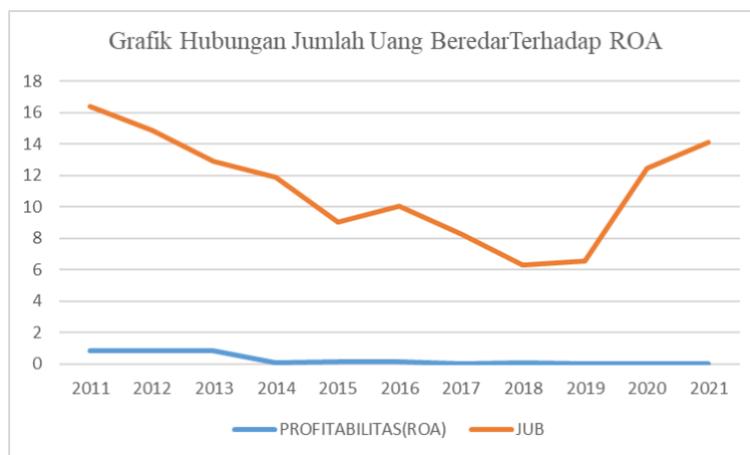
**Gambar 3 Grafik Hubungan Nilai Tukar(kurs) Terhadap ROA**

Jika dilihat dari grafik pada gambar 3 maka terdapat trend peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017, dan 2020 dan juga terjadi trend penurunan seperti pada tahun 2014, 2016, 2019, dan 2021 yang artinya jika trend pada grafik naik maka terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As, sehingga semakin besar nilai uang yang dikeluarkan untuk menukarkan Rupiah dalam bentuk Dollar, dan sebaliknya jika trend digrafik menurun maka Rupiah mengalami penguatan terhadap Dollar As.

Apabila didasarkan kepada teori nilai tukar (kurs) terhadap ROA, maka nilai tukar yang melemah dapat berdampak terhadap nilai profit dan laba dari industri perbankan, sehingga jika nilai tukar menguat maka ROA akan naik dan jika melemah maka ROA akan turun.(Karim, 2017) Akan tetapi jika dilihat pada periode 2011-2013 terjadinya

peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang artinya Rupiah melemah namun grafik ROA cenderung stabil. Begitupun ketika kurs menurun atau penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar juga menunjukkan pergerakan yang cenderung stabil. Seharusnya jika terjadinya penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar ROA bank mampu untuk meningkat.

Selain dari variabel inflasi dan nilai tukar sebagai faktor eksternal, selanjutnya ialah variabel Jumlah Uang Beredar (JUB). JUB pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan bank. Adapun pergerakan jumlah uang beredar dari tahun 2011-2021 sebagai berikut.



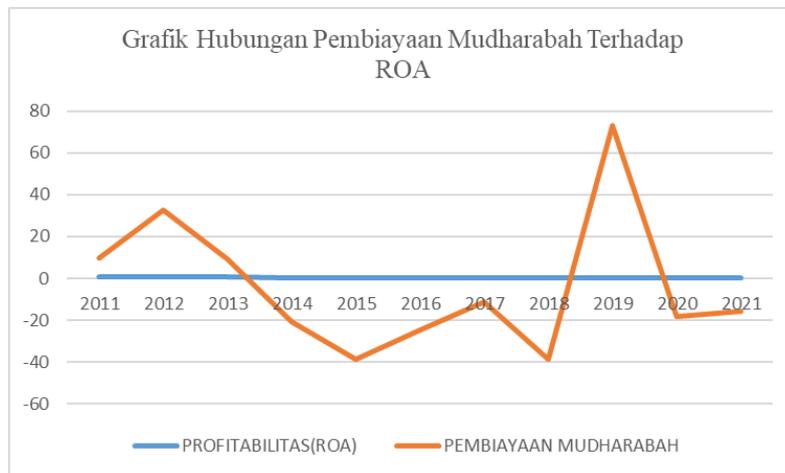
**Gambar 4 Grafik Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA**

Berdasarkan grafik 1.4 terjadi trend penurunan JUB dari tahun 2011-2015. Berdasarkan teori yang ada, jika menurunnya Jumlah Uang Beredar maka ROA bank akan meningkat. Akan tetapi sebelum tahun 2015 ROA cenderung stabil bahkan di tahun 2013-2014 hanya sedikit mengalami penurunan. Demikian pula ketika Jumlah Uang Beredar di masyarakat meningkat di tahun 2016, 2019, 2020, dan 2021 terlihat ROA stabil pertumbuhannya, seharusnya jika JUB meningkat maka ROA akan terjadi penurunan. (Budhi, 2018)

Teori diatas didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilyn dan Rohmawati dimana penelitiannya menyatakan JUB berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Swandayani & Kusumaningtias, 2015) Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Dinar Binugrahini dimana penelitiannya menyatakan bahwa JUB tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ROA. (Binugrahini, 2016)

Adapun dari uraian diatas maka faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA ialah Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar (kurs), dan Inflasi. Selain dari faktor eksternal ROA maka ada juga faktor internal yang mempengaruhi ROA salah satu variabel yang peneliti ambil ialah pembiayaan Mudharabah. Sebab pembiayaan Mudharabah

merupakan salah satu akad Perbankan Syariah yang digunakan pada produk deposito sebagai bentuk kemitraan. Adapun pertumbuhan pembiayaan Mudharabah dari tahun 2011-2021 yang dapat dilihat sebagai berikut. (OJK, 2017)



**Gambar 5 Grafik Hubungan Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA**

Jika dilihat dari grafik 1.5 adanya trend penurunan dari pembiayaan Mudharabah dari tahun 2012-2015. Jika dilihat berdasarkan teorinya jika pembiayaan Mudharabah turun harusnya ROA juga turun namun faktanya terjadi peningkatan dan penurunan pada skala kecil dalam jangka waktu tersebut. Seharusnya jika selaras dengan teori ROA harusnya menurun. Demikian pula ketika pembiayaan Mudharabah naik pada tahun 2019, ROA tidak meningkat bahkan cenderung stabil pertumbuhannya. Seharusnya dengan adanya peningkatan tersebut ROA mampu meningkat sebagaimana mestinya. (Qoyum, 2018)

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahma yang hasil penelitiannya menyatakan pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. (Putri, 2020) Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Taulikhul Afkar dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. (Afkar, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan adanya gap hasil penelitian yang memakai variabel yang sama, maka dibutuhkan suatu penelitian yang lebih baru dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) terhadap Return On Asset nya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan memfokuskan penelitian ini dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Dan Inflasi, Terhadap Return On Asset Bank Muamalat Indonesia 2011-2021.

## **METODOLOGI**

### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memakai rancangan terstruktur, spesifik, formal, dan memiliki perencanaan operasional yang mendetail. Berdasarkan ciri-cirinya pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghubungkan satu variabel, mengukur variabel, mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya, dan mengklasifikasikan variabel. (Muri, 2017) Sehingga dalam penelitian ini akan menganalisis dampak dari pembiayaan mudharabah, jumlah uang beredar, nilai tukar valuta asing, serta inflasi terhadap ROA BMI.

### **Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi pada penelitian ini diambil pada Bank Muamalat Indonesia dimana peneliti menggunakan laporan keuangan BMI yang di sediakan pada website <https://www.bankmuamalat.co.id>. Sedangkan untuk variabel lainnya data di peroleh dari OJK, BPS, dan BI. Waktu penelitian selama 11 tahun terhitung dari 2011-2021.

### **Unit Analisis Dan Horizon Waktu**

Unit analisis merupakan satuan yang dipergunakan sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek atau unit analisis yang digunakan ialah pembiayaan Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan ROA. Sedangkan horizon waktu dalam penelitian ini diambil dari tahun 2011 hingga tahun 2021 mengingat ketersediaan data pada saat penelitian ini dilakukan hanya tersedia sampai tahun 2021. Serta untuk objek penelitian diambil berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

### **Sumber Data Penelitian**

Pada dasarnya data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis data yaitu berdasarkan sumbernya, sifatnya, dan waktu pengumpulan data. Jika ditinjau berdasarkan sumbernya, maka data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau dapat disebut dengan data yang di peroleh dari pelaporan keuangan, jurnal, artikel, buku, dan lain-lain. Jenis data seperti ini tidak perlu dilakukan pengolahan data kembali.

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, maka data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data yang bersifat angka, diagram, tabel, dan statistik. Jika ditinjau dari waktu pengumpulannya, maka peneliti menggunakan data runtun waktu (time series data), atau dapat disebut juga data berkala dengan nilai yang digunakan pada waktu yang beda dan data ini dikumpulkan secara bertahap dalam waktu harian, bulanan, triwulan, dan tahunan.

Pada penelitian ini skala waktu yang digunakan adalah tahunan terhitung dari tahun 2011 hingga 2021.

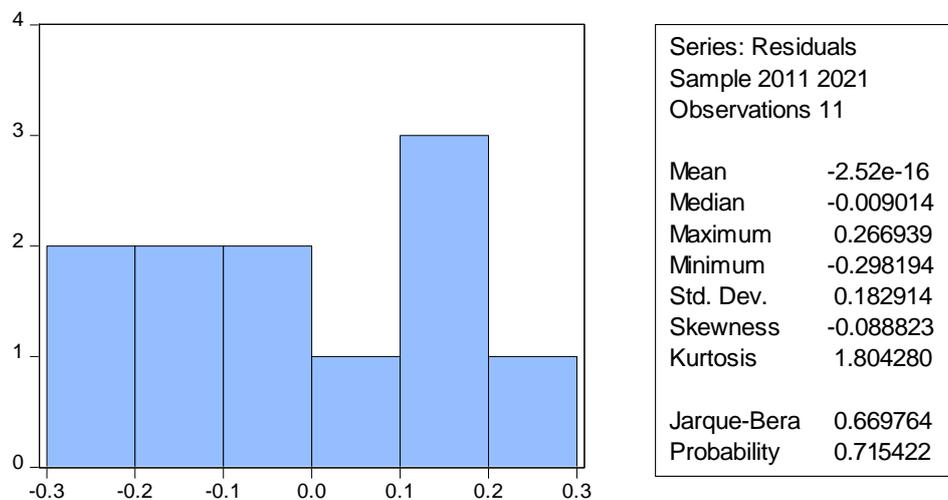
### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam melakukan proses analisis data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini data dianalisis berdasarkan teknik statistik, dimana dalam teknik statistik terdapat dua macam cara untuk menganalisis data. Namun, pada penelitian ini yang digunakan ialah teknik analisis data statistik inferensial, dimana teknik ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis statistik ini menggunakan *software* Eviews 10, dan analisis ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinansi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 10

**Gambar 6 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat hasil uji Normalitas tersebut pada nilai Probability sebesar  $0.7154 > 0.05$  artinya residual data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

- Uji Multikolinearitas

	MUDHARABAH	KURS	JUB	INFLASI
MUDHARABAH	1	-0.130074	0.086554	0.037214
KURS	-0.130074	1	0.155142	0.586495
JUB	0.086554	0.155142	1	0.198077
INFLASI	0.037214	0.586495	0.198077	1

Sumber: Data diolah Eviews 10

**Gambar 7 Uji Multikolinearitas**

Dari hasil uji Multikolinearitas pada gambar 4.2 dapat dilihat pada tiap variabel memiliki nilai koefisien masing-masing, nilai korelasi yang baik antara variabel independent ialah harus  $< 1.0000$  atau  $< 0.9000$ . Pada tabel 4.2 korelasi antara variabel bebas rata-rata  $< 0.9$  yang artinya tidak terjadi gejala Multikolinearitas pada setiap variabel bebasnya.

- Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.116098	Prob. F(2,4)	0.2361
Obs*R-squared	5.655133	Prob. Chi-Square(2)	0.0592

Sumber: Data diolah Eviews 10

**Gambar 8 Uji Autokorelasi**

Pada gambar 8 dapat dilihat hasil dari uji Autokorelasi dimana syarat uji ini supaya tidak terjadi gejala Autokorelasi ialah nilai prob  $> 0.05$  probabilitas yang digunakan ialah *Prob. Chi-Square(2)*. Jika dilihat dari gambar tersebut nilai *Prob. Chi-Square(2)* nya sebesar  $0.0592 > 0.05$  yang artinya pada residual ini tidak mengalami gejala Autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.155837	Prob. F(4,6)	0.1014
Obs*R-squared	7.456061	Prob. Chi-Square(4)	0.1137
Scaled explained SS	0.892081	Prob. Chi-Square(4)	0.9257

Sumber: Data diolah Eviews 10

**Gambar 9 Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar 9 uji heteroskedastisitas yang digunakan merupakan uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji ini dilihat dari nilai *Prob. Chi-Square(4)* pada *Obs\*R-squared*, syarat residual tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas ialah prob  $> 0.05$ .

jika dilihat pada nilai *Prob. Chi-Square(4)* sebesar  $0.1137 > 0.05$  yang artinya model regresi ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau bisa dikatakan regresi ini bersifat Homoskedastisitas.

### Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Estimation Equation:

=====

$$ROA = C(1)*P.MUDHARABAH + C(2)*KURS + C(3)*JUB + C(4)*INFLASI + C(5)$$

Substituted Coefficients:

=====

$$ROA = - 0.4897 + 0.0041 * P.MUDHARABAH + 0.021 * KURS + 0.0591 * JUB + 0.0083 * INFLASI$$

1. Nilai koefisien konstanta sebesar  $-0.4897$ , yang artinya jika nilai koefisien keseluruhan variabel bebas adalah 0 (*ceteris paribus*), maka nilai ROA (Y) tanpa keempat variabel tersebut negatif sebesar  $-0.4897$  dari variabel lainnya.
2. Nilai koefisien regresi pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $0.0041$ , yang artinya terdapat hubungan yang positif pada pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan ROA. Maka jika nilai pembiayaan *Mudharabah* naik 1%, maka ROA akan naik sebesar  $0.0041$ .
3. Nilai koefisien regresi pada nilai tukar/kurs sebesar  $0.021$ , yang artinya terdapat hubungan positif antara nilai tukar terhadap pergerakan ROA. Maka ketika nilai tukar naik 1% maka ROA akan meningkat sebesar  $0.021$ .
4. Nilai koefisien regresi pada jumlah uang beredar (JUB) sebesar  $0.0591$ , yang artinya terdapat hubungan positif antara JUB terhadap pergerakan ROA. Maka ketika nilai JUB 1% maka ROA akan meningkat sebesar  $0.0591$ .
5. Nilai koefisien regresi pada nilai inflasi sebesar  $0.0083$ , yang artinya terdapat hubungan positif antara inflasi terhadap pertumbuhan ROA. Maka ketika inflasi naik 1% maka ROA akan meningkat sebesar  $0.0083$ .

### Uji Parsial(Uji T)

Uji parsial atau uji t pada sebuah model diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Tabel pendistribusian t dicari dengan tingkat signifikansi  $0.05$  dengan persamaan  $df = n-k$  atau  $11-5 = 6$ , maka

hasil nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.9431. Adapun hasil ujinya sebagai berikut.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
P.MUDHARABAH	0.004123	0.002285	1.804256	0.1212
JUB	0.059186	0.022640	2.614277	0.0399
KURS	0.021037	0.011348	1.853879	0.1132
INFLASI	0.008382	0.041102	0.203930	0.8451
C	-0.489778	0.278876	-1.756260	0.1296

**Gambar 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Berdasarkan hasil uji parsial pada gambar 10 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.  $H_{01}$ : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial nilai koefisien pembiayaan *Mudharabah* bersifat positif namun nilai prob pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $0.1212 > 0.05$ , yang membuatnya tidak signifikan. Selain itu jika dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  (1.8042)  $< t_{\text{tabel}}$  (1.9431), yang artinya pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka pada uji ini  $H_{01}$  diterima.
2.  $H_{a2}$ : Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial, nilai koefisien JUB bersifat positif dan nilai prob JUB sebesar  $0.039 < 0.05$ , yang membuatnya menjadi signifikan. Selain itu jika dilihat dari hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  (2.6142)  $> t_{\text{tabel}}$  (1.9431), artinya JUB berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga pada uji ini  $H_{a2}$  diterima.
3.  $H_{03}$ : Nilai tukar valuta asing memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial, dimana koefisien nilai tukar bersifat positif namun nilai prob nilai tukar sebesar  $0.1132 > 0.05$ , sehingga membuatnya tidak signifikan. Selain itu dilihat dari hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  (1.8538)  $< t_{\text{tabel}}$  (1.9431), artinya nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka pada uji ini  $H_{03}$  diterima.
4.  $H_{04}$ : Inflasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada koefisien nilai inflasi bersifat positif, namun nilai prob inflasi sebesar  $0.8451 > 0.05$ , sehingga variabel tidak berpengaruh signifikan. Signifikan pada penelitian ini nilai  $t_{\text{hitung}}$  (0.2039)  $< t_{\text{tabel}}$  (1.9431), maka pada uji ini  $H_{04}$  diterima.

### Uji Simultan (uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel dependent. Adapun hasil uji nya sebagai berikut.

R-squared	0.757766
Adjusted R-squared	0.596277
S.E. of regression	0.236300
Sum squared resid	0.335027
Log likelihood	3.594587
F-statistic	4.692357
Prob(F-statistic)	0.046526

**Gambar 11 Hasil Uji Simultan**

Pada uji simultan/uji f tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 (5%) sehingga dapat di tentukan hasil dari t.hitung terhadap t.tabel nya berdasarkan penentuan nilai dari persamaan df1 dan df2 yaitu sebesar t.hitung (4.69) > t.tabel (4.53), atau Prob F- statistic 0.046 < 0.05, dengan ini maka pada uji simultan pada model ini terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent yaitu ROA.

### Uji Model R<sup>2</sup>

digunakan untuk menghitung kemampuan model untuk menerangkan ragam variabel terikat. Adapun hasil uji R<sup>2</sup> pada model ini sebagai berikut.

R-squared	0.757766
Adjusted R-squared	0.596277

**Gambar 12 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Dapat dilihat pada gambar 12 yaitu hasil uji koefisien determinansi R<sup>2</sup>, maka hasil uji tersebut memberikan informasi nilai Adjusted R-squared sebesar 0.596, artinya keempat variabel bebas yaitu pembiayaan Mudharabah, JUB, Nilai tukar, dan Inflasi mampu menjelaskan hubungannya terhadap variabel terikat (Y) yaitu ROA sebesar 59% , dan sisanya sebesar 41% di jelaskan oleh variabel berbeda yang tidak disertakan pada penelitian ini.

### Interprestasi Hasil Penelitian

### **Pengaruh Parsial Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021**

Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil uji parsial nilai koefisien pembiayaan *Mudharabah* bersifat positif namun nilai prob pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $0.1212 > 0.05$ , yang membuatnya tidak signifikan, atau nilai  $t_{hitung}$  ( $1.8042$ )  $< t_{tabel}$  ( $1.9431$ ), artinya pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk investasi ataupun bentuk kemitraan usaha yang melibatkan satu pihak selaku pemilik modal seutuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola dana dengan sistem bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Walaupun demikian pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini bisa terjadi jika terdapat risiko yang signifikan dari pembiayaan bermasalah yang berpengaruh pada kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk mendapatkan keuntungan..

#### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021**

Uang beredar merupakan uang yang benar-benar beredar pada masyarakat. Dalam perbankan jika uang yang beredar di masyarakat tinggi, maka menandakan bahwa akan sedikitnya masyarakat yang menabung di bank mengingat uang-uang tersebut lebih banyak beredar dimasyarakat dari pada yang tersimpan dalam bank sehingga dapat mengganggu modal suatu bank dan akan memperkecil tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Teori tersebut didukung pada hasil penelitian ini, dimana Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil uji parsial nilai koefisien JUB bersifat positif dan nilai prob JUB sebesar  $0.039 < 0.05$ , yang membuatnya menjadi signifikan, atau nilai  $t_{hitung}$  ( $2.6142$ )  $> t_{tabel}$  ( $1.9431$ ), artinya JUB berpengaruh terhadap ROA.

#### **Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021**

Pada hasil uji parsial penelitian ini bahwa Nilai tukar valuta asing memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Dimana koefisien nilai tukar bersifat positif namun nilai prob nilai tukar sebesar  $0.1132 > 0.05$ , sehingga membuatnya tidak signifikan, atau nilai  $t_{hitung}$  ( $1.8538$ )  $< t_{tabel}$  ( $1.9431$ ), artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian penelitian ini tidak sejalan dengan teori Ferry Syarifuddin, dimana Dalam bisnis perbankan tentunya terdapat produk jasa berupa *money changer* atau

penukaran mata uang asing dimana terdapat selisih harga jual dan beli mata uang asing dan jika terjadi pergejolakan nilai tukar tentunya akan mempengaruhi ROA dari BMI. Namun faktanya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya minat masyarakat atau nasabah dalam menggunakan jasa *money changer* pada BMI yang mengakibatkan minimnya transaksi pertukaran uang, selain itu minimnya transaksi skala internasional juga dapat menjadi salah satu penyebabnya.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021**

Hasil dari uji parsial variabel inflasi, maka Inflasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini disebabkan karena hasil uji parsial (uji t) pada koefisien nilai inflasi bersifat positif sedangkan pada nilai prob inflasi sebesar  $0.8451 > 0.05$ , artinya variabel tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung} (0.2039) < t_{tabel} (1.9431)$ , artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Inflasi dapat diartikan sebagai peristiwa terjadinya kenaikan harga suatu komoditas secara terus menerus yang saling mempengaruhi. Selain itu dapat diartikan juga sebagai penyusutan nilai uang. Jika teori ini di hubungkan dengan hasil penelitian maka inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA BMI, padahal ketika mata uang terjadi penyusutan nilai harusnya individu enggan menyimpan hartanya dalam bentuk uang di bank, akan tetapi hal ini tidak terjadi pada BMI. Hal ini dibuktikan ketika terjadi krisis pada tahun 1998 dimana ketika sebagian besar Bank Konvensional mengalami likuiditas, namun hal tersebut tidak berdampak terhadap Bank Muamalat Indonesia selaku *Islamic Banking* pertama di Indonesia.

### **Pengaruh Simultan Pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021**

Pada uji simultan  $t_{hitung} (4.69) > t_{tabel} (4.53)$ , atau Prob F- statistic  $0.046 < 0.05$ , dengan ini maka pada uji F pada model ini secara bersama-sama variabel independent yaitu pembiayaan Mudharabah, JUB, Nilai Tukar, dan Inflasi terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel dependent yaitu ROA. Sehingga, ketika pembiayaan Mudharabah, JUB, Nilai Tukar, dan Inflasi mengalami pertumbuhan pada persentasenya secara bersama-sama maka akan berefek pada pertumbuhan persentase ROA, sehingga pada model ini  $H_{a5}$  diterima. Dengan terjadinya pertumbuhan pada ROA BMI maka semakin baik pula bank dalam memperdayakan asetnya untuk menghasilkan tingkat laba yang besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada nilai prob pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $0.1212 > 0.05$ , atau  $t_{hitung} (1.8042) < t_{tabel} (1.9431)$ , artinya pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA BMI.
2. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Model ini dibuktikan nilai prob JUB sebesar  $0.039 < 0.05$ , atau  $t_{hitung} (2.6142) > t_{tabel} (1.9431)$ , artinya JUB berpengaruh terhadap ROA BMI.
3. Nilai tukar valuta asing memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan nilai prob nilai tukar sebesar  $0.1132 > 0.05$ , atau  $t_{hitung} (1.8538) < t_{tabel} (1.9431)$ , artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA BMI.
4. Inflasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan nilai prob inflasi sebesar  $0.8451 > 0.05$ , atau  $t_{hitung} (0.2039) < t_{tabel} (1.9431)$ , artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BMI.
5. Hasil uji F sebesar  $t_{hitung} (4.69) > t_{tabel} (4.53)$ , atau Prob F- statistic  $0.046 < 0.05$ , artinya pada model ini seluruh variabel independent yaitu *pembiayaan* Mudharabah, JUB, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap ROA, sehingga dapat diartikan model regresi ini dapat digunakan sebagai parameter dalam memprediksi pengaruhnya terhadap ROA BMI.

## PUSTAKA ACUAN

- Afkar, T. (2017). Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing To the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.
- BINUGRAHINI, D. (2016). PENGARUH CAR, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR

VALAS, JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT RESIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*, 201910170311245, 2022.

Budhi, S. (2018). *MAKRO EKONOMI* (1st ed.). expert.

Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 2017, 284–293. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6726/4879>

Karim, A. A. (2017). *Ekonomi Makro Islami* (3rd ed.). Rajawali Pers.

Kumba, D. (2016). *Ekonomi Makro*. In *Unesa University Press*. Prenada Media Group. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>

Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Suwito (ed.); 1st ed., pp. 58–60). Kencana.

Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 48–56. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310)

Qoyum, A. (2018). *Lembaga Keuangan Islam DI Indonesia* (pertama). Elmaterra Publishing.

Saputri, O., & Hannase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)

Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>

(2017). From OJK: <https://www.ojk.go.id/perbankan/syariah/dan/kelembagaan/nya>.